

PERSPEKTIF FAKTOR KEUANGAN DENGAN KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Deranika Ratna Kristiana

deranika@stieykpn.ac.id

STIE YKPN

Ivana Oktarina Sopacua

STIE YKPN

Cahyo Indraswono

STIE YKPN

ABSTRACT

This research aims to determine the financial factors that can influence punctuality in submitting financial reports on the consumption industry companies listed on the Indonesian Stock Exchange for four years (2017-2020). The financial factor used in this research is an independent variable: profitability projected with ROA, leverage to determine the debt ratio amount toward equity, and managerial ownership to determine how much the share ownership management influences the decision-making. The research sample consisted of 29 companies of the consumption industry selected using purposive sampling with specific criteria. The data analysis applies the analysis of regression panel data. This research result showed that ROA was not negatively influenced by punctuality in submitting the financial report, and managerial ownership influences positively and significantly on punctuality in submitting the financial report.

Keywords: *ROA, leverage, Managerial Ownership, Punctuality in submitting a financial report*

PENDAHULUAN

Sektor industri barang konsumsi diestimasi akan meningkatkan perekonomian pada beberapa tahun kedepan, dan menjadi pendorong pertumbuhan pada perusahaan manufaktur dikarenakan minat masyarakat pada sektor industri melingkupi semua kebutuhan pokok manusia sangat tinggi. Industri konsumsi memiliki tingkat penjualan drastis yang berdampak pada pertumbuhan sektor lain (Kolamban et al., 2020). Tingkat penjualan sektor industri yang cukup tinggi sehingga meningkatkan profit pada masing-masing sektor yang berada di sektor industri konsumsi yang menyebabkan harga saham pada sektor industri konsumsi meningkat sehingga meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi pada industri tersebut. Sektor industri yang cukup kredibel dalam usahanya perlu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, jika sektor industri barang konsumsi dapat melaksanakan kewajibannya secara tepat waktu, maka perusahaan tersebut mendapatkan persepsi atau sinyal baik dari masyarakat (Kartika, 2020).

Penjualan produk yang tinggi berpengaruh positif terhadap berdasar modal yang dimiliki perusahaan baik modal sendiri ataupun sumber modal dari luar untuk dapat menjalankan operasi bisnis guna mendapatkan return maksimum. Faktor keuangan yaitu ROA sebagai ukuran profitabilitas dalam suatu perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan manajerial sebagai tolok ukur kinerja perusahaan sangat mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki profit tinggi akan cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih dini dibandingkan perusahaan yang mempunyai laba rendah. Karena perusahaan berkeinginan untuk menarik investor dan transparansi kepada *stakeholders* dan *shareholders* (Febrianto, 2020). *Leverage* merupakan ukuran perusahaan dalam membiayai aset perusahaan melalui seberapa besar utangnya. Baik *leverage* tinggi ataupun rendah tidak selalu menjamin pula perusahaan ketidaktepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Manajemen perusahaan seringkali memanipulasi laporan keuangan untuk mempercantik laporan keuangan dan mendapat sinyal positif dari pemangku kepentingan (Jamaludin, 2020).

Kepemilikan manajerial seringkali menimbulkan konflik kepentingan, akibat perbedaan pendapat antar individu untuk mencapai tujuan tertentu. Solusi konflik menggunakan cara pengawasan yang menimbulkan biaya *agency costs*. Perusahaan memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi pemilikan, hal ini mudah terjadi konflik permasalahan antara pemegang saham dengan manajer. Untuk meminimumkan *agency cost* yaitu dengan menambah kepemilikan saham perusahaan hal ini yang disebut dengan kepemilikan manajerial (Yanti, Made, & Pramesti, 2021). Kepemilikan manajerial pada saham perusahaan dianggap dapat menyeimbangkan adanya konflik perbedaan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Manajer tersebut dianggap sekaligus sebagai pemilik perusahaan semakin banyak tingkat saham yang dimiliki manajemen maka menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena memberikan dorongan bagi manajemen untuk bekerja secara maksimal supaya dipandang baik untuk dirinya sendiri dan bagi perusahaan (Hasanah, 2020). Profesionalisme dalam pembuatan laporan keuangan yang tepat dan efektif sesuai dengan PSAK akan sejalan dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Nisa, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori sinyal (Spence, 1973) yang menunjukkan perbedaan dengan perusahaan lain yaitu terkait keputusan yang diambil oleh manajer karenamanajer memiliki kewenangan untuk mempublikasi informasi mengenai kinerja perusahaan. Publikasi laporan keuangan yang disetujui oleh manajer, memberikan informasi mengenai kondisi saat ini dengan prospek perusahaan masa mendatang yang diperuntukkan bagi shareholder. Untuk mengurugi adanya asimetri informasi manajer perlu memberikan sinyal kepada pihak eksternal atau pihak yang berkepentingan dalam pengguna laporan keuangan. Informasi tersebut jika perusahaan dipandang berkualitas maka investor akan memberikan respon sebagai sinyal baik, dan sebaliknya jika perusahaan memiliki informasi yang kurang berkualitas maka akan dipandang sebagai sinyal buruk oleh investor. Teori sinyal memiliki dasar pada teori akuntansi *pragmatic* yang menitik pusatkan pada pengaruh informasi terhadap perubahan sikap pengguna

atau penerima informasi yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut (Mandelker & Rhee, 1984).

ROA merupakan dasar ukuran kinerja perusahaan, semakin tinggi profit cenderung perusahaan dalam pengungkapan aktivitas semakin rinci serta menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebagai sinyal baik pada publik (Yuserizal Bustami, Elex Sarmigi, 2021). ROA adalah kemampuan perusahaan mengenai memperoleh keuntungan atau profit disuatu periode tertentu, keuntungan tersebut dapat diperoleh dari sumber penjualan, modal, serta aktiva perusahaan. Rasio ROA, membandingkan laba bersih dengan total aset (Kalalo, Saerang, & Maramis, 2020).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net profit}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada masa periode tertentu. Penelitian membuktikan bahwa ROA mempengaruhi pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. ROA berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan perusahaan yang memiliki laba tinggi akan dimungkinkan dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, hal itu dikarenakan pihak berkepentingan (*stakeholders*) segera berkeinginan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan serta perusahaan ingin segera untuk menyampaikan berita baik kepada *stakeholders* (Hidayat & Sunarsi, 2020). Sedangkan perusahaan yang memiliki laba rendah dimungkinkan akan terlambat menyampaikan laporan keuangan, karena akan memberikan signal buruk terhadap asumsi shareholders (Hanafia & Karim, 2020).

H1: ROA memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Leverage menunjukkan hubungan utang dengan modal. *Leverage* atau solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utangnya untuk membiayai modal/ekuitas, *leverage* menunjukkan seberapa bergantungnya perusahaan pada kreditur dalam membiayai aset jika perusahaan mempunyai *leverage* yang tinggi maka perusahaan akan cenderung dapat dimungkinkan akan mengulur dalam menyampaikan laporan keuangan, karena berpengaruh pada prospek perusahaan yang akan datang, artinya dapat menyediakan informasi kepada pihak eksternal secara tidak langsung sebagai sinyal buruk (Jamaludin, 2020). Perusahaan yang baik yakni perusahaan yang memiliki modal lebih tinggi dibandingkan dengan utangnya (Pangestuti, 2020). Artinya perusahaan yang *solvable* ialah perusahaan yang memiliki modal yang tinggi dibanding utangnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* artinya semakin tinggi utang yang disebabkan pada besarnya pendanaan (Ilmawati, 2018).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

Leverage ialah utang perusahaan dengan bertujuan untuk membiayai modal/ekuitas atau membeli aset (Samrotun, 2020). *Leverage* berpengaruh negatif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Munawar, 2020) karena jika perusahaan mempunyai *leverage* yang besar dimungkinkan perusahaan akan menunda dalam melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, karena perusahaan akan memberikan sinyal buruk pada pihak luar atau pihak yang berkepentingan dalam pembuatan keputusan. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki *leverage* rendah akan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena *leverage* rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami keadaan sulit mengenai pendanaan, sehingga perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Yanti et al., 2021).

H2: *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

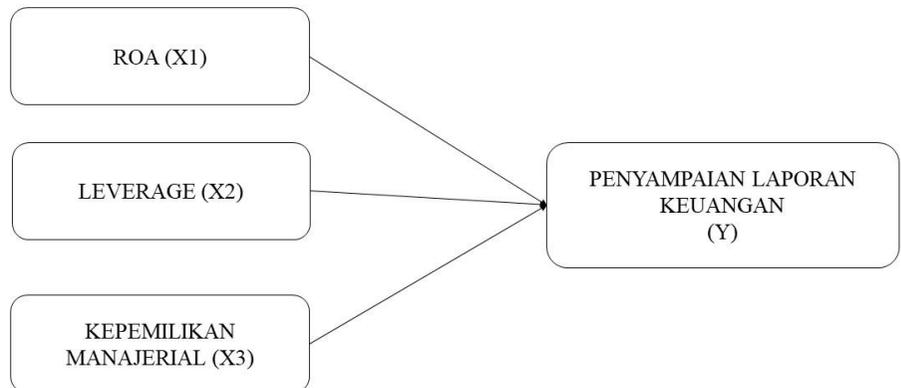
Kepemilikan manajerial ialah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki pihak manajemen, dalam hal ini adalah pemegang saham dan direksi (Mardani, 2020). Di perusahaan tidak luput dengan konflik kepentingan, konflik kepentingan ialah perbedaan pendapat antar individu untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya perbedaan konflik diperusahaan pada manajer dengan pemegang saham, untuk mengatasi hal ini dapat digunakan dengan cara pengawasan yang akan memunculkan biaya *agency costs*. *Agency cost* adalah cara ekonomi mengenai biaya pada saat pemilik perusahaan atau pemegang saham (*principal*) menyewa jasa seorang agen (manajer) untuk bertindak atas nama prinsipal (Hatang dan Hapsari, 2020). Kepemilikan manajerial merupakan sistem pengelolaan internal perusahaan yang memiliki misi mendukung dan melindungi aset perusahaan serta meningkatkan harga saham untuk jangka panjang. Tujuan adanya kepemilikan manajerial antara lain mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaan, dapat mengelola modal dan risiko yang lebih efektif dan efisien, dapat memberikan kontribusi ekonomi perusahaan, dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab perusahaan untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan (Rosiana Dewi et al., 2021). Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah saham manajemen dengan total saham beredar dikalikan seratus persen.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$$

Kepemilikan saham tidak hanya dimiliki oleh pemegang saham eksternal, namun manajemen perusahaan berhak memiliki kepemilikan tersebut. Kepemilikan manajerial mempengaruhi pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena manajemen ingin menambah pendapatan bagi dirinya sendiri, sekaligus termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka (Febrianto, 2020).

H3: Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Laporan keuangan memiliki integrasi atau jenis yang digunakan analisis terhadap kinerja perusahaan. Karakteristik laporan keuangan dapat dikatakan andal oleh pengguna laporan keuangan jika laporan keuangan tersebut dapat dimengerti atau dipahami, artinya informasi dalam laporan keuangan dapat dengan mudah dimengerti oleh *stakeholder* seperti kenyamanan dan kemudahannya dalam penggunaannya (Suryadi, Mayliza, & Ritonga, 2020). Relevan, artinya informasi keuangan dapat relevan jika memiliki nilai respon atau umpan balik (*feedback*). Memiliki informasi mengenai prediksi perekonomian dimasa yang akan datang (*predictive*), serta memiliki informasi akuntansi tepat waktu dalam penyampaiannya pada saat digunakan untuk pengambilan keputusan (*timeliness*). Keandalan, informasi bebas dari bias, artinya tidak mengandung informasi yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Dapat dibandingkan, infmasi yang baik adalah informasi yang dapat dibandingkan dengan informasi periode sebelumnya (Hidayat & Sunarsi, 2020). Informasi dapat lebih berguna jika memiliki kualitas baik dari periode sebelumnya atau dibandingkan dengan jenis industri sama serta dibandingkan dengan antar periode. Tujuan dibandingkan adalah untuk menilai seberapa baik kinerja yang dicapai dari periode sebelumnya serta dapat memprediksi persaingan bisnis yang akan datang (Nisa, 2020).



Gambar 1. Skema Penelitian

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena menggunakan data dokumenter yaitu jenis data penelitian berupa dokumen yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan, jurnal, faktur, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan sektor industri barang konsumsi periode 2017-2020 yang telah dipublikasi oleh BEI (Kristiana, 2016). Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, metode ini adalah pengambilan sample secara tidak acak dengan pertimbangan dan kriteria atau karakteristik khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti yang diharapkan akan memperoleh hasil yang tepat (Munawar, 2020). Perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan yang secara konsisten termasuk dalam sektor industri barang konsumsi selama 4 tahun sejak periode 2017-2020 dengan memiliki laporan keuangan tahunan per 31 Desember yang mencakup laporan manajemen, laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi.

Kriteria tersebut secara konsisten terdapat 29 perusahaan sektor industri barang konsumsi pada periode 2017-2020 dan diharapkan mampu menghasilkan informasi lebih banyak dan rinci dari laporan tahunan masing-masing perusahaan, serta dapat memberikan kesimpulan sesuai tujuan penelitian ini. Sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang memproduksi barang kebutuhan masyarakat sehari-hari. Barang tersebut berbagai macam yang dihasilkan seperti makanan instan, minuman, obat-obatan, peralatan dan sebagainya. Sektor industri tersebut terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, peralatan rumah tangga, barang keperluan rumah tangga dan kosmetik, rokok, farmasi. Jumlah sampel total pada penelitian ini adalah 95 data selama tahun 2017-2020 yang listing di bursa efek Indonesia.

Data yang digunakan pada dipenelitian ini adalah data panel, dengan persamaan analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 KM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y: Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
ROA: Rasio ROA
DER: Rasio *leverage*
E: Error Term
 β : Hasil estimasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ukuran didalam ketepatan waktu diukur secara kuantitatif dengan cara menghitung jumlah hari. Dihasilkan oleh analisis deskriptif pada variabel ketepatan waktu memberikan nilai minimum 58 hari, sedangkan nilai maximum nya 100 hari, dengan rata-rata 78,663 hari, dan standar deviasi senilai 9,30524. Hal ini berarti tingkat keberagaman ketepatan waktu cukup besar, karena jarak perbedaan nilai rata-rata dengan standar deviasi yang cukup signifikan. sebaran data variabel ketepatan waktu Perusahaan dengan ketepatan waktu minimum adalah PT Indofarma Tbk pada tahun 2016, sedangkan

dengan nilai maksimum ialah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018. Berdasarkan nilai rata-rata, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sampel masih berada dibawah 120 hari yakni merupakan batas yang telah ditetapkan OJK untuk menyampaikan laporan keuangan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Y	ROA	DER	KM
Mean	78,66	5,53	0,82	0,15
Median	78,00	5,03	0,62	0,00
Maximum	100,00	19,90	2,33	0,70
Minimum	58,00	-5,90	0,01	0,00
Std. Dev.	9,30	6,20	0,55	0,21
Skewness	-0,11	0,34	0,85	1,60
Kurtosis	2,19	2,46	3,05	4,41
Jarque-Bera	2,81	3,04	11,55	48,45
Probability	0,24	0,21	0,03	0,00
Sum	7473.00	525.55	78.06	13.80
Observation	95	95	95	95

Nilai ROA pada penelitian ini digunakan dengan pengukuran *Return on Asset* (ROA). Hasil dari analisis deskriptif nilai minimum senilai -5.90, sedangkan nilai maksimum sebesar 19.90. Nilai rata-rata dihasilkan sebesar 5,532 dan standar deviasi senilai 6,2044. ROA memiliki tingkat keberagaman data cukiup kecil, karena nilai rata-rata dengan standar deviasi tidak jauh berbeda. Perusahaan dengan profit terendah dialami oleh PT Langgeng makmur Industri Tbk tahun 2018, sedangkan perusahaan yang mengalami profit tertinggi adalah PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2018. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum senilai 0,0100 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 2,3300 dengan nilai rata-rata 0,8216 serta mempunyai standar deviasi sebesar 0,5522. Hal ini menunjukkan tingkat keberagaman data pada sampel kecil dan sebaran data mendekati nilai rata-rata. Perusahaan yang mempunyai *leverage* terendah ialah PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2016, sedangkan yang mengalami *leverage* tertinggi adalah PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2018. Variabel kepemilikan manajerial (KM) mempunyai nilai minimum sebesar 0,000 sedangkan nilai maksimum diperoleh nilai 0,7000 dengan nilai rata-rata 0,1453 serta memiliki standar deviasi sebesar 0,2164. Hal ini menunjukkan tingkat keberagaman data pada sampel kecil dan sebaran data mendekati nilai rata-rata, karena nilai rata-rata tidak jauh dengan standar deviasi. Pihak direksi maupun manajer yang memiliki tingkat saham paling rendah pada perusahaan dialami oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018, PT Delta Djakarta Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Ultrajaya Milk industry Tbk. Sedangkan direksi serta manjer yang memiliki tingkat saham tertinggi pada suatu perusahaan dialami oleh PT Prashida Aneka Niaga pada tahun 2015, PT Prashida Aneka Niaga pada tahun 2016, Indonesia Mandom Indonesia Tbk pada tahu 2015.

Langkah awal yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis adalah melakukan uji spesifikasi model yakni untuk menentukan model terbaik yang digunakan pada penelitian. Di dalam pengujian spesifikasi model terdiri dari Uji Chow, Uji Hausman, dengan menggunakan program Eviews 9.

Tabel 2. Uji Chow

Effect Test	Statistik	d.f	Prob.
Cross-section f	2.872083	(6.58)	0.0135
Cross-section Chi-square	17.536845	6	0.0075

Berdasarkan dari hasil diatas, kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa model terbaik yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Berdasarkan kesimpulan tersebut secara statistic H0 ditolak dengan dibuktikan pada nilai *p-value* sebesar 0,0135 kurang dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu model terbaik menggunakan *Fixed Effect Model* (FE). Setelah Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model terbaik adalah *Fixed Effect Model*, selanjutnya akan dilakukan Uji hausman untuk mengetahui model terbaik antara model *Fixed Effect Model* (FE) dengan *Random Effect Model* (RM).

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistik	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section	7.942047	3	0.0472

Berdasarkan dari hasil uji hausman, kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa model terbaik yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Berdasarkan kesimpulan tersebut secara statistik H0 ditolak dengan dibuktikan pada nilai *p-value* sebesar 0,0472 kurang dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Ini menunjukkan bahwa model estimasi *Random Effect* (RE) tidak konsisten. Oleh karena itu model terbaik menggunakan *Fixed Effect Model* (FE).

Tabel 4. Fixed Effect Pembobotan

Keterangan	Dengan Pembobotan (weight)	Tanpa Pembobotan (unweight)
R-Square	0,26	0,23
F-statistik	3,39	2,94
t-statistik	39,12	36,79

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa model estimasi *fixed effect* dengan pembobotan (weight) lebih baik dari *fixed effect* tanpa pembobotan. Uji diatas memberikan keputusan bahwa model estimasi yang terpilih tidak terjadi heteroskedastisitas, dibuktikan pada R-square 0,264455 dan nilai F-statistik model FE dengan pembobotan sebesar 3,395612 lebih besar daripada R-square 0,237725 dan nilai F-statistik 2,945368 model estimasi FE

tanpa pembobotan. Nilai t-statistik sebesar 39,12044 model FE dengan pembobotan lebih besar dari t-statistic FE tanpa pembobotan sebesar 36,79259.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang telah dilakukan sebelumnya, model *Fixed Effect* telah terpilih di dalam uji hausman dan uji chow, sedangkan pada model *Common Effect* tidak terpilih sama sekali. Sehingga disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* dengan pembobotan (*weight*) merupakan model terbaik dalam mempresentasikan data panel didalam penelitian ini. Berikut hasil regresi data panel model estimasi *Fixed Effect* dengan pembobotan:

Tabel 5. Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	79.24	2.03	39.12	0.00
ROA	0.19	0.15	1.28	0.20
DER	0.62	1.65	0.37	0.71
KM	-14.94	4.03	-3.70	0.00

Berdasarkan hasil regresi data panel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 79,24343 + 0,195658ROA + 0,619147DER - 14,94815KM$$

Hasil pengujian pada table 6 memberikan hasil bahwa nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi 5% yaitu ($0,2023 > 0,05$) dengan arah positif sebesar 0.195658. Kesimpulan dari pengujian tersebut adalah ROA tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. Nilai *p-value* DER lebih besar dari tingkat signifikansi 5% yaitu ($0,7091 > 0,05$) dengan arah positif sebesar 0,169147, karena yang terpenuhi hanya arah koefisien, maka artinya hipotesis tidak berpengaruh. Kesimpulan dari pengujian tersebut adalah *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. Nilai *p-value* KM lebih besar dari tingkat signifikansi 5% yaitu ($0,0004 < 0,05$) dengan arah negatif sebesar -14,94815, dari hasil pengujian tersebut semua terpenuhi sehingga kesimpulan dari pengujian tersebut adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
------------	-------

R-Square	0.264455
Adjusted R-squared	0.186573
S.E of regression	8.533355
F-ststistik	3.395612
Prob (F-statitik)	0.001324

Penelitian ini memiliki *R Square* sebesar 0.264455. Artinya dapat disimpulkan bahwa 26,44 persen variabel ketepatan penyampaian laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel ROA, *leverage*, kepemilikan manajerial. Sedangkan sisanya 73,56 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengujian yang telah dilakukan melalui analisis regresi data panel, menghasilkan kesimpulan bahwa ROA tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan dari perhitungan dengan menggunakan alat statistik rgeresi data panel, yaitu memperoleh angka koefisien positif sebesar 79,24343. ROA memiliki arah positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, artinya peningkatan ROA akan mempercepat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan, sebaliknya penurunan ROA akan memperlambat dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Nilai *p-value* sebesar 0,2023 lebih besar dari tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rahayu dan Wijayanti (2020), Astrid (2014) memberikan hasil bahwa ROA tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil tersebut dikarenakan bahwa perusahaan dengan profit tinggi maupun rendah cenderung mematuhi aturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Aturan dari OJK adalah mewajibkan setiap perusahaan untuk menyampaikan laporan tahunan pada empat bulan setelah tanggal tutup buku, bagi perusahaan yang melanggar aturan tersebut akan diberikan dikenakan sanksi seperti denda dan suspensi dari pasar modal. Penelitian ini tidak sejalan pada teori sinyal, hal ini karena perusahaan dengan ROA yang tidak terlalu tinggi, sehingga tidak mempengaruhi pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan hanya memiliki tekanan kecil serta perusahaan yang bersangkutan telah terbiasa mengalami tekanan tersebut, oleh karena itu tidak memicu perusahaan untuk segera menyelesaikan laporan tahunannya (Indriani, 2014).

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Agung (2019) dan Farah (2016), memberikan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya pada teori sinyal, hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki profit tinggi cenderung segera menyampaikan laporan tahunannya. Pihak-pihak seperti investor, pemerintah, dan regulator terus memantau kinerja perusahaan terutama pada penyampaian laporan tahunan (Hanafia & Karim, 2020). Pihak tersebut mempunyai kepentingan atas informasi yang berkaitan dalam laporan tahunan, oleh karena itu perusahaan yang memiliki laba tinggi serta perusahaan besar menghadapi tekanan tinggi untuk mempublikasi laporan

tahunan lebih dini (Ningsih, 2020). Selain itu, perusahaan dengan profit tinggi akan memberikan nilai kinerja perusahaan dan secara tidak langsung memberikan kabar baik kepada masyarakat, oleh karena itu variabel ROA berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengujian yang telah dilakukan melalui analisis regresi data panel, menghasilkan kesimpulan bahwa secara parsial *leverage* tidak berpengaruh negatif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kesimpulan tersebut ditunjukkan berdasarkan perhitungan statistik yaitu memperoleh nilai p-value sebesar 0,7091 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% dengan angka koefisien regresi sebesar arah positif 0,619147, artinya hanya arah koefisien yang terpenuhi, oleh karena itu hipotesis *leverage* tidak berpengaruh negatif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian (Rahayu, Rahwana, & Barlian, 2021) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini secara tidak langsung berkaitan dengan teori sinyal, bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* rendah akan memberikan asumsi kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, asumsi tersebut memicu perusahaan untuk segera dalam menyampaikan laporan keuangan supaya dapat memberikan kabar baik bagi masyarakat. Selain itu, perusahaan diwajibkan untuk menyediakan informasi laporan keuangan dengan apa adanya dan wajar atas tinggi rendahnya *leverage*, dikarenakan investor akan terus memantau *leverage* perusahaan dengan tujuan mengetahui seberapa yakin calon pemegang saham akan menanamkan dananya pada perusahaan. Sehingga perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangannya lebih awal. Apabila perusahaan mengulur waktu penyampaian laporan keuangan karena untuk perbaikan atas *leverage*, maka dapat menimbulkan tingkat kepercayaan kreditor dan investor berkurang.

Leverage tidak berpengaruh negatif pada ketepatan penyampaian laporan keuangan dikarenakan *leverage* tinggi atau rendah tidak menjadi permasalahan dalam menyampaikan laporan keuangan, perusahaan ingin menunjukkan transparansi manajemen atas kinerja yang telah diraihinya (Bagaskara, Titisari, & Dewi, 2021). Meskipun tingkat *leverage* perusahaan rendah, manajemen tetap melakukan kewajibannya dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Sehingga oleh manajemen diharapkan dalam transparansi tersebut memberikan citra positif bagi perusahaan serta meningkatkan kepercayaan bagi pemangku kepentingan. Selain itu perusahaan yang dapat mengelola utang dengan baik, efisien dan efektif rasio utangnya tidak dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengujian yang telah dilakukan, menghasilkan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan dari perhitungan statistik yaitu. Nilai p-value sebesar 0004 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% dengan memperoleh angka koefisien negatif sebesar -14.94815, hal ini arah negatif koefisien dan nilai p-value terpenuhi, sehingga hipotesis kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kepemilikan manjerial berpengaruh positif dan signifikan pada ketepatan penyampaian laporan keuangan karena kepemilikan saham yang dimiliki manajer dan direksi memiliki presentase cukup tinggi disetiap tahun, maka akan memberikan peningkatan harga saham serta profit perusahaan (Prakoso & Akhmadi, 2020). Manajer memiliki presentase tinggi atas saham, hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham dan profit perusahaan, oleh karena itu akan memberikan informasi pada masyarakat bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang berkualitas dan cukup baik (Pratomo & Nuraulia, 2021). Asumsi yang dimiliki masyarakat memberikan rasa ingin tahu cukup tinggi untuk memastikan apakah benar perusahaan tersebut memiliki profit tinggi serta kinerja yang cukup baik. Maka perusahaan terpicu untuk segera menyampaikan laporan tahunannya, apabila informasi yang diperoleh masyarakat memberikan kabar baik, hal ini akan memberikan daya tarik masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat investor maka semakin baik citra positif perusahaan (Kristianti & Kristiana, 2020). Oleh karena itu kepemilikan saham manajer berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

KESIMPULAN

Pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, *leverage*, kepemilikan manjerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sampel yang terpilih adalah 29 perusahaan di perusahaan sektor barang industri konsumsi periode 2017-2020. ROA tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan industri konsumsi periode 2017-2020. Kesimpulan tersebut diperoleh dari pengujian analisis regresi data panel menunjukkan *p-value* 0,2023 lebih besar dari nilai sig sebesar 5%. *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2017-2020 (Putri & Miftah, 2021). Kesimpulan tersebut diperoleh dari pengujian analisis regresi data panel dengan nilai *p-value* sebesar 0,7091 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5% dengan arah positif koefisien sebesar 0,619146 sehingga *leverage* tidak berpengaruh negatif pada ketepatan penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan manjerial berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi. Kesimpulan tersebut ditunjukkan dari analisis regresi data panel dengan *p-value* sebesar 0,0004 lebih kecil daripada nilai signifikansi sebesar 5% dengan arah negatif koefisien sebesar -14,94815, artinya semua terpenuhi. Variabel kepemilikan manjerial berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Karena menunjukkan presentase kepemilikan saham yang dimiliki manajer dan direksi mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu (Bagaskara et al., 2021).

Hasil penelitian ini memberikan informasi yang berkaitan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan industri barang konsumsi. Faktor yang secara signifikan berpengaruh hanya terjadi pada kepemilikan manjerial. Penelitian selanjutnya sebaiknya untuk menambah variabel independen dan diharapkan mampu memperluas sampel penelitian dari berbagai jenis industri, memperluas periode

penelitian dan dapat mencari sampel perusahaan yang baik, tidak hanya melalui web www.idx.com maupun web masing-masing perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , *leverage* , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan The effect of profitability , *leverage* , firm size and managerial ownership on firm value. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- [2]. Febrianto, N. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan*. 703–709. Retrieved from <http://repository.stei.ac.id/1902/>
- [3]. Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- [4]. Hatang dan Hapsari. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Dan Agency Cost. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(2), 63–74. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i2.2221>
- [5]. Hidayat, A., & Sunarsi, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Proaksi*, 1, 1–12.
- [6]. Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), *Leverage* (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- [7]. Kalalo, M. C. Y., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). *Jurnal EMBA Vol . 8 No . 4 Oktober 2020 , Hal . 467-474*. 8(4), 467–474.
- [8]. Kolamban, D. V, Murni, S., Baramuli, D. N., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., ... Manado, R. (2020). Analisis Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 174–183. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.29862>
- [9]. Kristiana, D. R. (2016). *Analisis Spesifik Rasio Perbankan Indonesia*. 31(31), 762–774.
- [10]. Kristianti, I. P., & Kristiana, D. R. (2020). Locus of Control, Individual Characteristics, and Understanding of Accountant Ethics and Ethical Accountant Behavior. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 79–92. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i1.9415>
- [11]. Mandelker, G. N., & Rhee, S. G. (1984). The Impact of the Degrees of Operating and Financial *Leverage* on Systematic Risk of Common Stock. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 19(1), 45. <https://doi.org/10.2307/2331000>
- [12]. Munawar, A. (2020). *Determinants of Corporates Leverage in Indonesia*. 143(Isbest 2019), 302–306. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200522.056>
- [13]. Ningsih, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu

- Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016-2018). *E-Jra*, 09(10), 58–75.
- [14]. Nisa, T. (2020). Pengaruh Analisis Laporan Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Gema Ekonomi*, 10(2), 1643–1654. Retrieved from <https://ojs.stieprasetyamandiri.ac.id/index.php/gem/article/view/296>
- [15]. Prakoso, R. W., & Akhmadi, A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.48181/jrbmt.v4i1.9609>
- [16]. Pratomo, D., & Nuraulia, A. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 13–22. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.761>
- [17]. Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259–277. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.259-277>
- [18]. Rahayu, I., Rahwana, K. A., & Barlian, B. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keandalan Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 37. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v11i1.1111>
- [19]. Rosiana Dewi, F., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Kunci, K., Perusahaan, U., Laba, K., & Saham, K. (2021). BEAJ Business and Economic Analysis Journal Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Beaj*, 1(1), 1–13. Retrieved from <http://beaj.unnes.ac.id>
- [20]. Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1–10. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).4724](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).4724)
- [21]. Yanti, N. L. E. K., Made, E. D., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 43.
- [22]. Yuserizal Bustami, Elex Sarmigi, A. M. (2021). Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *E-Journal Al-Fidoh FEBI IAIN Kerinci*, 2(1), 28–36.